

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah termasuk kerja sama dengan swasta berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat dan koperasi (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013). Pasar memiliki potensi yang besar untuk menimbulkan sampah, akibat peningkatan konsumsi masyarakat dan aktivitas jual beli antara pedagang dan pembeli khususnya diperkotaan menyebabkan bertambahnya volume dan jenis sampah.

Sampah pasar pada umumnya menghasilkan sampah organik dan anorganik. Pasar juga menjadi salah satu penghasil sampah terbanyak yang dapat menimbulkan permasalahan sampah apabila tidak di kelola dengan baik. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah yang tidak baik adalah kurangnya pengetahuan pedagang dalam melakukan penanganan sampah yang sesuai. Perilaku dan pengetahuan pedagang masih cenderung mengarah pada peningkatan timbulnya sampah karena tidak seimbangnya sumber daya yang ada dengan keadaan alam, sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan, oleh karena itu volume sampah yang ditimbulkan semakin meningkat pula, sehingga terjadilah penumpukan serta volume sampah yang sangat tinggi (Nurgaha, 2013).

Tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh faktor eksternal, internas dan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Faktor internal yang mempengaruhi tingkat partisipasi pedagang

dalam pengelolaan sampah di pasar salah satunya pengetahuan tentang sampah. Kemudian faktor eksternal salah satunya kondisi lingkungan dan fasilitas penunjang penanganan sampah (Zulkarnaini, 2009).

Komposisi sampah di Pasar Setia Budi, terdiri dari 68,90% sampah organik dan 31,10% sampah anorganik, dari jumlah ini sangat berpotensi menimbulkan masalah sampah apabila tidak dikelola dengan baik. Sampah tersebut dapat dilakukan pengolahan sampah menjadi kompos dan berbagai jenis kerajinan yang bernilai ekonomis dan sangat baik dilakukan investasi yang akan menghasilkan keuntungan (Ramadhani, 2011).

Data yang tercatat pada Tahun 2016 jumlah sampah yang di hasilkan di Kota Bandung pada Bulan Januari sampai Juni menunjukkan kenaikan yang signifikan sebesar 78,8%. Berdasarkan data tersebut penyumbang sampah terbanyak adalah dari pasar tradisional di Kota Bandung adalah salah satunya dari Pasar Ancol Karapitan yang menjadi penyumbang sampah terbanyak. Berdasarkan hasil observasi secara fisik pada Pasar Ancol Karapitan juga kondisi pasar sangat kotor dimana sampah berserakan di sekitar kios/los tanpa dilakukan penanganan yang dilakukan oleh pedagang.

Kegiatan penanganan sampah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah sampai dengan pada pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Sampah yang dihasilkan di pasar menjadi salah satu permasalahan yang dapat berdampak besar bagi lingkungan apabila tidak di tangani dengan baik. Permasalahan dari

beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang belum memenuhi syarat mulai dari penanganan sampah, sarana yang menunjang serta faktor-faktor yang mempengaruhi seperti sikap dan pengetahuan pedagang dalam penanganan sampah di pasar. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur penanganan sampah di pasar, pengetahuan dan sikap pedagang, serta sarana penunjang penanganan sampah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penanganan sampah di pasar?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran penanganan sampah di pasar.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui penanganan sampah pada tahap pewadahan.
2. Untuk mengetahui penanganan sampah pada tahap pengumpulan.
3. Untuk mengetahui penanganan sampah pada tahap pengangkutan.
4. Untuk mengetahui pengetahuan mengenai penanganan sampah di pasar.
5. Untuk mengetahui sikap mengenai penanganan sampah di pasar.
6. Untuk mengetahui ketersediaan sarana penanganan sampah di pasar.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penanganan sampah meliputi pewadahan, pengumpulan dan pengangkutan sampah, sikap dan pengetahuan dari pedagang serta sarana penunjang penanganan sampah di pasar.

## **1.5 Manfaat**

### **1. Bagi Institusi**

Sebagai salah satu referensi dan kepustakaan di bidang Kesehatan Lingkungan.

### **2. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran penanganan sampah di pasar.

### **3. Bagi Pasar**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petugas penanganan sampah dan pedagang yang terlibat menangani sampah di pasar agar dapat bekerjasama dalam pengelolaan sampah di pasar demi terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman serta menghindari timbulnya penyakit.